

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian (Diskriptis dan Analisis Data Responden)

1. Objek Penelitian

Tabel 1.1

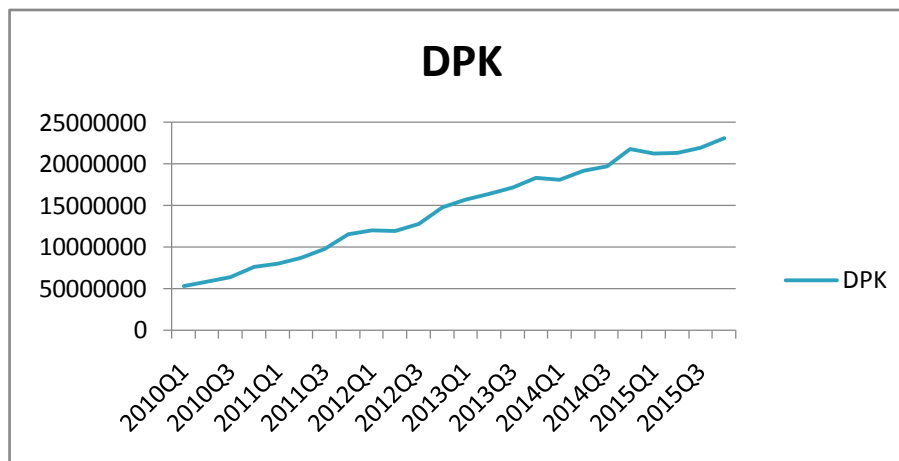
Jaringan Kantor Perbankan Syariah, Bank Umum Syariah (BUS)
dan Unit Usaha Syariah (UUS)

Indikator	2010	2011	2012	2013	2014	2015
BUS	11	11	11	11	12	12
UUS	23	24	24	23	22	22

Sumber: OJK.go.id (Data diolah, 2016)

Tabel diatas menunjukkan perkembangan jaringan kantor BUS dan UUS dalam kurun waktu dari tahun 2010 – 2015. Dengan demikian dapat dilihat perkembangan Perbankan Syariah dari tahun ketahun semakin berkembang pesat hingga sekarang.

Bank Syariah juga mengalami perkembangan pesat pada DPK (Dana Pihak Ketiga) atau sering disebut juga dengan simpanan.



Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Gambar Grafik 1.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah
Di Indonesia Periode 2010-2015

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir DPK pada Bank Syariah mengalami perkembangan yang selalu meningkat, tahun 2010 (DPK) sebesar 76,03 milyar, kemudian meningkat ditahun 2011 menjadi 11,54 milyar dan ditahun 2012 mencapai nilai 14,75 milyar, ditahun 2013 mengalami peningkatan kembali sebesar 18,35 milyar, ditahun 2014 kembali meningkat sebesar 21,78 milyar, dan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 23,11 milyar.

Yogyakarta adalah salah satu kota yang mengalami perkembangan Perbankan Syariah dengan pesat. Menurut Tribun Jogja berdasarkan data dari Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) DIY, per akhir tahun 2015, posisi aset perbankan syariah di Yogyakarta mencapai nilai Rp 4,8 triliun. Adapun penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai porsi Rp3,9 triliun dan penyaluran pembiayaan mencapai Rp3,1 triliun. Pertumbuhannya sebesar 8 persen diketahui lebih tinggi hampir dua kali lipat dibanding rata-rata nasional yang hanya 4,5 persen.

Di kota Yogyakarta untuk mendapatkan Bank Syariah sudah mudah karena banyak dijumpai Bank Syariah di penjuru kota Yogyakarta dan salah satu faktor yang menyebabkan perbankan di Yogyakarta berjalan dengan pesat dikarenakan Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar sehingga banyak orang yang datang untuk menuntut ilmu di Yogyakarta baik dari Sekolah Menengah Pertama sampai tingkat Perguruan Tinggi. Oleh karena itu aktifitas perbankan syariah lebih tinggi.

Yogyakarta sebagai kota pelajar dimana banyak pendatang dari luar daerah, banyak pelajar yang hidup mandiri karena jauh dari orang tua. Untuk mempermudah pelajar dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari khususnya bagi para perantau yang menimba ilmu di Yogyakarta, kehidupan mereka ditanggung melalui uang yang di transfer oleh orang tua, baik yang bersekolah di sekolah negeri maupun di sekolah swasta.

Yogyakarta adalah kota yang dimana jumlah penduduknya banyak didominasi oleh pelajar maupun mahasiswa. Jumlah seluruh pelajar maupun mahasiswa di kota Yogyakarta mencapai 309.132 jiwa sedangkan untuk jumlah pelajar SMA/SMK/MA di kota Yogyakarta berjumlah 123.739 jiwa pada tahun 2016. Sedangkan khusus untuk pelajar MA di kota Yogyakarta untuk jumlah sekolah Madrasah Aliyah di kota Yogyakarta sendiri ada 6 baik itu sekolah negeri maupun swasta, diantaranya adalah MAN1 dengan jumlah pelajar yaitu 703, MAN2 dengan jumlah pelajar yaitu 208 , MA Muhammadiyah Gedongtengen, MA Mu'allimat Muhammadiyah dengan jumlah pelajar yaitu 464, MA Mu'allimin dengan jumlah pelajar yaitu 567, dan MA Nurul Ummah dengan jumlah pelajar yaitu 35.¹

Pelajar MA di kota Yogyakarta banyak yang memakai kartu ATM guna mempermudah transaksi dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, karena banyak dari mereka yang merantau dari luar kota Yogyakarta yang tentunya mengharuskan mereka untuk menggunakan kartu ATM. Banyak pelajar MA yang menggunakan ATM namun banyak dari mereka yang belum menggunakan simpanan Bank Syariah yang disamping itu adalah para pelajar yang tentunya beragama Islam.

¹ <http://www.umm.ac.id/id/pages/d-i-yogyakarta/data-sma-dan-smk-kota-yogyakarta.html>

Salah satu sekolah swasta yang ada di Yogyakarta yaitu MA. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, dari observasi yang telah dilakukan peneliti, para pelajar MA Mu'allimin masih cukup banyak yang menggunakan Bank Konvensional sebagai tempat untuk melakukan transaksi simpanan.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sendiri adalah sektor kader dibawah pimpinan Muhammadiyah yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tahun 1918, setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Madrasah Mu'allimin menampung pelajar dari dalam maupun luar Yogyakarta, bahkan dari luar Jawa. Program pendidikan di Mu'allimin yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Umum (MAU) jurusan IPA dan IPS, serta Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Para pelajar dibimbing dan dibina setiap harinya di sekolah dan di asrama.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada awalnya yaitu bernama "Qismul Arqa" yang terletak di Kampung Kauman Yogyakarta. Sepanjang sejarahnya, Madrasah al-Qismu al-Arqa mengalami beberapa kali perubahan nama. Secara kronologis, perubahan nama ini dimulai dari Madrasah al-Qismu al-Arqa kemudian Hogere Muhammadiyah School, kemudian Kweekschool Islam dan menjadi Kweekschool Muhammadiyah. Nama Kweekschool muncul dalam pikiran KH Ahmad Dahlan setelah kunjungannya dari Kweekschool Katholik di Muntilan. Pada mulanya sekolah ini bertempat di Kauman, kemudian pindah ke Ketanggungan Wirobrajan yang sekarang Jalan Letjend. S. Parman 68. Pada tahun 1952, Komite Ara-ara melaporkan telah berhasil mendirikan bangunan permanen sekolah meliputi ruang kelas, masjid, rumah direktur dan sebagainya.

Perubahan nama menjadi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah terjadi pada tahun 1941 berdasar hasil kongres Muhammadiyah ke-23 tahun 1934 di

Yogyakarta. Nama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dipergunakan hingga sekarang. Perubahan nama ini bermula dari kritik para warga Muhammadiyah, mengapa harus memakai nama sekolah Belanda; Kweekschool, padahal ijazahnya dan kurikulumnya jelas berbeda.

Pada tahun 1987, di bawah kepemimpinan Drs. H. Sri Satoto, dilakukanlah resistematisasi kurikulum. Tujuannya agar proses pendidikan dan pengajaran dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna. Sehubungan dengan itu, pengembangan Mu'allimin dilanjutkan lagi dengan kebijakan untuk merekayasa suatu paket terpadu yang menyangkut materi bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan teknik kurikulum silang (*crossing curriculum*), yakni memadukan materi GBPP Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Departemen Agama RI dengan materi Mu'allimin yang merujuk kepada referensi "kitab kuning". Proses terakhir inilah yang masih terus berlangsung hingga saat ini. Tentu saja, dalam rangka memperoleh hasil yang sempurna, evaluasi dan revisi terus menerus dilakukan terhadap materi bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Mu'allimin membuka jurusan Keagamaan dalam program pendidikan Aliyah pada tahun pendidikan 1996/1997, antara lain untuk mengimbangi program MAN PK (Pendidikan Keagamaan) yang digagas dan dicanangkan oleh Menteri Agama RI waktu itu, H. Munawwir Sadzali, M.A., maka Mu'allimin pun mempertegas orientasi program pendidikannya dengan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswanya untuk melanjutkan studi ke berbagai Perguruan Tinggi Agama dan Umum, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Program

pendidikan yang dimaksud terbagi dua, yaitu pertama, Madrasah Aliyah Umum (MAU) jurusan IPA dan IPS, serta kedua, Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).²

2. Subyek Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan dalam penelitian sebelumnya bahwa subjek penelitian ini adalah para pelajar MA. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Alasan Penulis menggunakan pelajar MA. Mu'allimin sebagai subyek penelitian, karena para pelajar Mu'allimin berasal dari berbagai daerah dengan demikian menambah lengkap sebagai acuan peneliti dan di penelitian ini pelajar merupakan masyarakat yang dimana menjadi salah satu pelaku utama dalam melakukan kegiatan ekonomi yaitu yaitu berupa transaksi simpanan yang mana para pelajar menggunakan simpanan Konvensional ataupun simpanan Syariah, peneliti juga ingin mengetahui seberapa banyak pelajar yang menggunakan simpanan Syariah dan faktor-faktor apakah yang menyebabkan sebagian pelajar masih menggunakan simpanan di Bank Konvensional.

Dalam penelitian menggunakan data primer yaitu penyebaran kuisioner. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100. Kuisioner diberikan secara langsung dan acak kepada para pelajar MA. Mu'allimin. Penyebaran kuisioner dilakukan selama satu hari, yakni pada hari Rabu tanggal 5 sampai 10 September 2017.

Sebelum membahas lebih jauh tentang hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan membahas gambaran dari responden. Adapun jenis klasifikasi responden berdasarkan asal daerah, kelas, dan atm yang digunakan, yang dipaparkan dalam tabel dan grafik berikut:

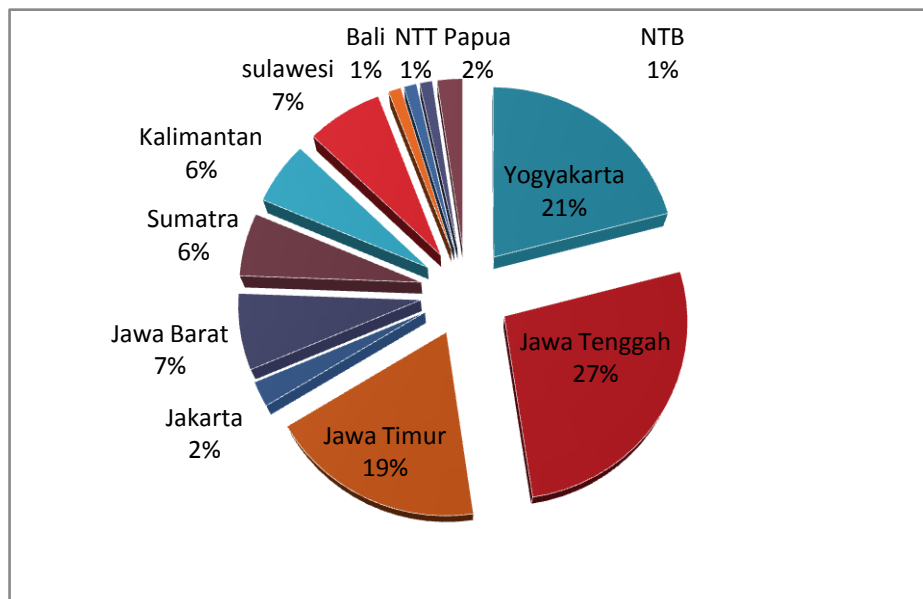
² <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Eh4fShw39-IJ:muallimin.sch.id/sejarah/+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id>

Setelah peneliti melakukan penelitian diperoleh 100 responden dan dari hasil yang telah didapat bahwa masih banyak yang menggunakan bank Konvensional, dilihat dari hasil penyebaran 100 kuisioner terdapat 84 responden yang masih menggunakan bank Konvensional dan 16 responden menggunakan bank Syariah.

Terdapat 20 responden berasal dari Yogyakarta yaitu 18 yang menggunakan bank Konvensional dan 2 yang menggunakan bank Syariah. Wilayah Jawa Tengah terdapat 26 responden 23 yang menggunakan bank Konvensional dan 3 yang menggunakan bank Syariah. Untuk wilayah Jawa Timur terdapat 20 responden 16 menggunakan bank Konvensional dan yang menggunakan bank Syariah terdapat 4 responden. Wilayah Jawa Barat Terdapat 6 responden dan seluruhnya menggunakan bank Konvensional. Wilayah Jakarta terdapat 2 responden dan keduanya menggunakan bank Konvensional.

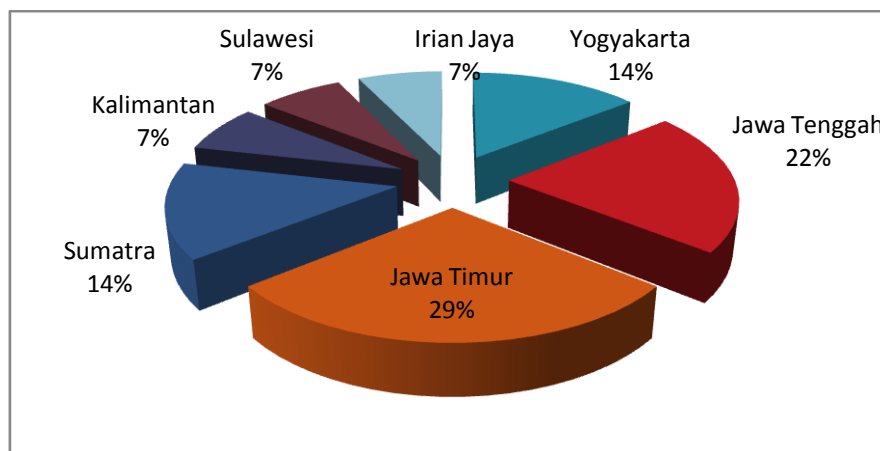
Untuk Wilayah diluar Jawa adalah wilayah Sumatra terdapat 7 responden yaitu 5 menggunakan bank Konvensional dan 2 yang menggunakan bank Syariah. Wilayah Kalimantan terdapat 6 responden yaitu 5 responden yang menggunakan bank Konvensional dan 1 yang menggunakan bank Syariah. Untuk wilayah Sulawesi terdapat 7 responden yaitu 6 menggunakan bank Konvensional dan 1 responden yang menggunakan bank Syariah. Untuk pulau Bali terdapat 1 responden dan responden tersebut menggunakan bank Konvensional. Pulau NTB terdapat 1 responden menggunakan bank Konvensional. Untuk NTT terdapat 1 responden dan menggunakan bank Konvensional pula. Dan yang terakhir yaitu Papua, untuk Papua terdapat 3 responden terdapat 2 responden yang menggunakan bank konvensional dan 1 yang menggunakan bank Syariah. Berikut diagram

responden yang menggunakan bank Konvensional dilihat dari asal daerah:



Gambar Diagram 4.1

Diagram Responden Bank Konvensional



Gambar Diagram 4.2

Diagram Responden Bank Syariah

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dapat diketahui jumlah pelajar dilihat dari kategori kelas dan juga kategori simpanan apa yang digunakan oleh

para pelajar Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Berikut karakteristik respondennya:

Tabel 4.1
Karakteristik dilihat dari Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
X IPS 2	23	23%
XI IPA 2	27	27%
XII IPA 1	26	26%
XII AGAMA	24	24%
Total	100	100%

Dilihat dari tabel 4.1 terdapat klasifikasi responden berdasarkan kelas, yaitu untuk kelas XII IPA 1 terdapat 26 responden, kelas XI IPA 2 terdapat 27 responden, Kelas XII AGAMA terdapat 24 responden, dan untuk kelas X IPS 2 terdapat 23 responden. Dengan total responden sejumlah 100 pelajar.

Tabel 4.2
Karakteristik dilihat dari Lembaga keuangan yang digunakan

Lembaga Keuangan	Jumlah	Persentase
Bank	84	84%

Konvensional		
Bank Syariah	16	16%
Total	100	100%

Dari tabel diatas terdapat klasifikasi responden yang menggunakan simpanan di Bank Konvensional dan Bank Syariah. Untuk yang menggunakan simpanan di Bank Konvensional terdapa 84 responden dan yang menggunakan simpanan Bank Syariah terdapat 16 responden, dengan total 100 responden.

B. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Untuk mengukur validitas menggunakan tehnik *corelation product moment*. Tingkat signifikansi < 0.05 maka item dapat dinyatakan valid, dan jika nilai signifikansi ≥ 0.05 maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Uji Validitas Kuisisioner
Valiabel Budaya (XI)

<i>Variabel</i>	<i>Item</i>	<i>R hitung</i>	<i>Sig</i>	<i>Ket</i>
<i>Budaya</i>	X1.1	0.670	0.000	Valid
	X1.2	0.761	0.000	Valid
	X1.3	0.740	0.000	Valid
	X1.4	0.733	0.000	Valid

(XI)	X1.5	0.795	0.000	Valid
	X1.6	0.716	0.000	Valid
	X1.7	0.746	0.000	Valid
	X1.8	0.648	0.000	Valid

Tabel 4.4

Rekapitulasi Uji Validitas Kuisisioner

Variabel Pengetahuan (X2)

	<i>Item</i>	<i>R hitung</i>	<i>Sig</i>	<i>Ket</i>
<i>Pengetahuan</i> (X2)	X2.1	0.783	0.000	Valid
	X2.2	0.787	0.000	Valid
	X2.3	0.757	0.000	Valid
	X2.4	0.687	0.000	Valid
	X2.5	0.718	0.000	Valid
	X2.6	0.703	0.000	Valid

	X2.7	0.786	0.000	Valid
	X2.8	0.812	0.000	Valid

Tabel 4.5
Rekapitulasi Uji Validitas Kuisisioner
Variabel Promosi (X3)

	<i>Item</i>	<i>R hitung</i>	<i>Sig</i>	<i>Ket</i>
<i>Promosi</i> (X3)	X3.1	0.801	0.000	Valid
	X3.2	0.748	0.000	Valid
	X3.3	0.812	0.000	Valid
	X3.4	0.780	0.000	Valid
	X3.5	0.745	0.000	Valid
	X3.6	0.794	0.000	Valid
	X3.7	0.736	0.000	Valid
	X3.8	0.783	0.000	Valid

Dari ketiga tabel diatas, terdiri dari 3 variabel independen serta terdapat 24 indikator pertanyaan kuisioner dalam penelitian yang disebarkan kepada responden. Setelah melakukan uji validitas terhadap 24 indikator pertanyaan tersebut dinyatakan sah atau valid, karena nilai signifikansi yaitu 0.000 maka < 0.05 . Dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuisioner. Dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6. dan tidak reliabel jika *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0.6.

Tabel 4.6
Rekapitulasi
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Ket
Budaya (X1)	0.872	Reliabel
Pengetahuan (X2)	0.892	Reliabel
Promosi (X3)	0.905	Reliabel

Dapat dilihat dari tabel diatas variabel Budaya nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0.872. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur Budaya adalah reliabel karena mempunyai nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6. Untuk variabel Pengetahuan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0.892. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur Pengetahuan adalah reliabel karena mempunyai nilai koefisien *Cronbach's*

Alpha lebih besar dari 0.6. Dari variabel Promosi nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0.905. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur Promosi adalah reliabel karena mempunyai nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6.

Dari hasil ketiga tabel diatas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur faktor pelajar belum menggunakan simpanan di Bank Syariah adalah reliabel karena mempunyai koefisien *Cornbach's Alpha* lebih besar dari 0.6.

3. Uji Regresi Logistik (*Binary Logistik*)

Tabel 4.7
Jumlah Responden

Responden	Jumlah	Presentase
XII IPA 1	26	26%
X1 IPA 2	27	27%
XII	24	24%
AGAMA		
X IPS	23	23%
TOTAL	100	100%

Dilihat dari tabel 4.7 terdapat jumlah sampel kasus sebanyak 100 responden.

Tabel 4.8
Kode Variabel Dependen

Lembaga Keuangan	Kode
Bank Konvensional	0
Bank Syariah	1

Dari tabel diatas adalah kode variabel dependen. Yaitu kategori Bank Konvensional dengan kode 0 dan Bank Syariah dengan kode 1.

Tabel 4.9

Tabel Klasifikasi

Observed	Predicted		
	Lembaga Keuangan		Percentage Correct
	Bank Konvensional	Bank Syariah	
Bank Konvensional	84	0	100.0
Bank Syariah	16	0	.0
Overall Percentage			84.0

Adapun dari tabel 4.9 dapat ditunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah cukup baik, karena mampu menebak dengan benar 84% kondisi yang terjadi.

Tabel 4.10

Variabel in the Equation

B	Sig	Exp(B)
-1.658	0.000	0.190

Dari tabel diatas menunjukkan saat sebelum variabel independen dimasukkan kedalam model, maka belum ada variabel independen didalam model. Nilai slope atau koefisien Beta (B) dari konstanta adalah sebesar -1.658. Nilai signifikansi sebesar 0.000. Sedangkan Exp(B) adalah nilai eksponen dari B, maka $\text{Exp}(-1.658) = 0.190$.

Tabel 4.11
Variabel Not in the Equation

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Budaya	0.006	Signifikan
Pengetahuan	0.003	Signifikan
Promosi	0.009	Signifikan

Dari tabel diatas menunjukkan variabel yang belum dimasukkan ke dalam model regresi,yaitu Variabel Budaya, Variabel Pengetahuan, dan Variabel Promosi. Untuk Variabel Budaya sendiri nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.006, Variabel Pengetahuan sebesar 0.003, dan Variabel Promosi sebesar 0.009, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut dapat dikatakan signifikan karena nilainya < 0.05 .

Tabel 4.12
Uji Omnibus Koefisien Model

Step 1	Sig
Step	0.000
Block	0.000
Model	0.000

Tabel 17.22 pada Df menunjukkan jumlah variabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000,dapat dikatakan signifikan karena < 0.05 , dengan demikian variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap model.

Tabel 4.13
Ringkasan Model

Step	2 Log	Cox & Snell R	Nagelkerke R
------	-------	---------------	--------------

	likehod	Square	Square
1	68.710	0.175	0.299

Dari tabel 4.13 terlihat bahwa data di atas untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.175 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.299, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0.299 atau 29,9 %. Terdapat $100\% - 29,9\% = 70,1\%$ faktor lain diluar model yang menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.14

Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Signifikasi
1	0.240

Dari tabel 4.14 terdapat nilai signifikansi sebesar 0.240 yang berarti lebih dari 0.05, maka model dapat diterima, karena H_0 ditolak jika signifikansinya < 0.05 , dengan demikian model regresi logistik yang digunakan telah cukup mampu menjelaskan data.

Tabel 4.15

Tabel Klasifikasi

Observed	Predicted	
	Lembaga Keuangan	Percentage Correct
Bank	Bank	
Konvensional	Syariah	
	onal	

Lembaga Keuangan	Bank	82	2	97.6
	Konvensional			
	Bank	13	3	18.8
	Syariah			
Overall Percentage				85.0

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan tabel 2x2 dengan kolom berupa *predicted value* dari variabel dependen dan baris berupa data aktual yang diamati. Sebuah model yang sempurna, semua variabel akan terletak pada diagonal tabel dan *Overall Percentage* akan bernilai 100% . Daritabel diatas *Overall Percentage* diperoleh sebesar 85% dengan demikian merupakan nilai ketepatan yang baik.

Tabel 4.16
Variabel in the equation

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Budaya	0.029	Signifikan
Pengetahuan	0.037	Signifikan
Promosi	0.020	Signifikan

Dari tabel 4.16 model variabel dapat dikatakan signifikan bila signifikansi < 0.05. Untuk variabel Budaya (X1) nilai signifikanya adalah 0.029, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Budaya (X1) signifikan

mempengaruhi variabel Y. Sedangkan untuk variabel pengetahuan (X2) nilai signifikannya adalah 0.037, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Pengetahuan (X2) signifikan mempengaruhi variabel Y. Pada variabel Promosi (X3) terdapat nilai signifikan yaitu 0.020, dengan demikian pula dapat dikatakan bahwa variabel Promosi (X3) signifikan mempengaruhi variabel Y. Maka dapat disimpulkan, dari ketiga variabel tersebut signifikan mempengaruhi variabel Y yaitu pelajar Mu'allimin yang tidak menggunakan simpanan di Bank Syariah.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Faktor Budaya Terhadap Pelajar Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tidak Melakukan Simpanan di Bank Syariah.

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa Faktor budaya sangat penting dalam pengambilan keputusan pelajar terhadap sesuatu yang akan digunakan atau untuk mengambil keputusan. Tinggi rendahnya kualitas budaya atau kebiasaan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga validitas pertanyaan budaya (X1) lebih baik.

Dari pengujian regresi menunjukkan bahwa Untuk variabel Budaya (X1) nilai signifikannya adalah 0.029, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Budaya (X1) signifikan mempengaruhi variabel Y.

2. Pengaruh Faktor Pengetahuan Terhadap Pelajar Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tidak Melakukan Simpanan di Bank Syariah.

Pengetahuan (X2) nilai signifikannya adalah 0.037, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Pengetahuan (X2) signifikan mempengaruhi variabel Y, jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap pelajar Mu'allimin tidak melakukan simpanan di bank Syariah.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan sebelumnya bahwa para pelajar belum banyak yang mengetahui tentang apa itu Bank Syariah dan bagaimana operasional kerjanya, serta belum mengetahui apakah itu riba dan bagi hasil, sehingga membuat para pelajar cenderung menggunakan bank Konvensional untuk melakukan transaksi simpanan.

3. Pengaruh Faktor Promosi Terhadap Pelajar Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tidak Melakukan Simpanan di Bank Syariah.

Promosi adalah bagian penting dalam suatu perusahaan atau suatu lembaga dalam memperkenalkan atau menonjolkan produk atau jasa yang ditawarkan. Tanpa adanya suatu promosi atau iklan di sebuah lembaga atau perusahaan maka produk dan jasa yang dimiliki tidak akan laku atau digunakan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil uji regresi pada variabel Promosi (X3) terdapat nilai signifikan yaitu 0.020, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Promosi (X3) signifikan mempengaruhi variabel Y.

Promosi menjadi faktor penting dalam pemasaran suatu produk dan jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Seperti halnya di Sekolah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, kurangnya kegiatan promosi atau iklan yang dilakukan oleh bank Syariah kepada pelajar, menyebabkan pelajar tidak mengetahui produk dan jasa yang dimiliki oleh bank Syariah, dengan demikian banyak pelajar yang belum menggunakan bank syariah dan masih menggunakan bank Konvensional.

4. Hubungan Budaya, Pengetahuan, Promosi, dan Pelajar Yang Tidak Melakukan Simpanan di Bank Syariah.

Budaya adalah keyakinan, nilai-nilai, perilaku dan obyek-obyek materi yang dianut dan digunakan masyarakat tertentu. Budaya sendiri sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumen dan sangat berpengaruh terhadap konsumen untuk mengambil suatu keputusan. Dalam hal ini peneliti hanya mengukur budaya atau kebiasaan terhadap perilaku pelajar belum menggunakan simpanan di bank Syariah.

Pengetahuan seseorang terhadap suatu produk sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk menggunakan suatu produk tersebut. Pengetahuan tersebut bisa berasal dari lingkungan, sosial media, promosi dan lain-lain. Maka semakin tinggi pengetahuan seseorang akan suatu produk semakin tinggi pula minat seseorang terhadap produk tersebut.

Pemahaman atau pengetahuan setiap individu berbeda-beda, dan memiliki daya serap terhadap informasi pun juga berbeda-beda. Seperti para pelajar Mu'allimin memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tentang bank Syariah, pelajar pun tidak tahu tentang perbedaan sistem bunga dan bagi hasil.

Promosi adalah berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menonjolkan suatu keistimewaan produk-produk yang dimiliki di dalam suatu perusahaan dan membuat konsumen sasaran membeli produk yang dimiliki perusahaan, perilaku konsumen sendiri berbeda beda dalam memilih produk atau jasa.

Seperti halnya Bank Syariah di Yogyakarta harus mempertimbangkan faktor apa sajakah yang membuat konsumen/pelajar Mu'allimin untuk memilih produk atau jasa. Seperti memberikan pemahaman atau pengetahuan tentang Bank Syariah dan melakukan promosi atau iklan yang dilakukan secara terus-menerus kepada masyarakat/pelajar Mu'allimin yang tidak banyak mengetahui tentang bank Syariah.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Budaya, variabel Pengetahuan, dan variabel Promosi memiliki pengaruh terhadap pelajar Mu'allimin tidak melakukan simpanan di Bank Syariah.